

## Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Sesak Nafas Pada Pasien TB Paru

Yuly Abdi Zainurridha\*<sup>1</sup>, Riko Kirana Alfandik\*<sup>2</sup>

<sup>\*1,2</sup>Stikes Bhakti Al-Qodiri

<sup>\*1,2</sup>Program Studi D3 Kebidanan

\*e-mail: [yulyabdi20@gmail.com](mailto:yulyabdi20@gmail.com)

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: 082336469678

### Abstrak

*Tuberkulosis (TB) ialah penyakit yang jadi prioritas paling tinggi di dunia dengan jumlah kesakitan serta kematian yang terus bertambah tiap tahunnya. Penyakit sistem pernafasan ini sangat beresiko bila pengidap lalai minum obat. Pemicu tingginya angka TB Paru disebabkan masyarakat tidak mengidentifikasi bahaya TB Paru, salah satu indikasi TB Paru merupakan sesak napas, dimana sesak napas ini nantinya hendak di pengobatan bekam. Tujuan dari riset ini merupakan buat mengenali serta menganalisis pengaruh pengobatan bekam terhadap penyusutan sesak napas pada penderita TB Paru. Desain riset yang digunakan pada riset kuantitatif ini merupakan pra eksperimental rancangan 1 kelompok saat sebelum serta sehabis. Dalam riset ini ilustrasi yang digunakan 20 responden. Tempat riset dilaksanakan di Rumah sakit Paru Jember di Poli ataupun di rawat inap. Pengumpulan informasi dengan metode informasi primer serta informasi sekunder, analisa informasi yang digunakan merupakan uji wilcuxon. Hasil dari ulasan dan analisis yang telah dicoba berjudul pengaruh pengobatan bekam terhadap penyusutan sesak napas pada penderita TB Paru di Rumah sakit Paru Jember, hingga periset berkesimpulan pengetahuan keluarga tentang TB Paru sebagian besar lumayan, yang maksudnya pvalue< $\alpha$ .*

**Kata kunci:** sesak nafas, terapi bekam, tuberkulosis

### Abstract

*Tuberculosis (TB) is a disease that is the highest priority in the world with the number of illnesses and deaths continuing to increase every year. This respiratory system disease is very risky if the sufferer neglects to take medication. The trigger for the high number of pulmonary TB is that people do not identify the dangers of pulmonary TB, one of the indications of pulmonary TB is shortness of breath, where this shortness of breath will later be treated with cupping. This research aims to identify and analyze the effect of cupping treatment on reducing shortness of breath in pulmonary TB sufferers. The research design used in this quantitative research is a pre-experimental design of 1 group before and after. In this research, illustrations were used by 20 respondents. The research location was carried out at the Jember Lung Hospital in Poly or inpatient settings. Information was collected using primary information and secondary information methods, the information analysis used was the Wilcoxon test. The results of the review and analysis that have been attempted are entitled The Effect of Cupping Treatment on Reducing Shortness of Breath in pulmonary TB Sufferers at the Jember Lung Hospital that researchers have concluded that family knowledge about pulmonary TB is mostly fair, which means pvalue< $\alpha$ .*

**Keywords:** cupping therapy, crowded, tuberculosis

## 1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) ialah penyakit yang jadi prioritas paling tinggi di dunia dengan jumlah kesakitan serta kematian yang terus bertambah tiap tahunnya (1). Kepatuhan berobat memegang peranan berarti dalam tingkatan berhasilnya pengobatan pada penderita TB paru. Rendahnya kepatuhan berobat pada penderita TB hendak menimbulkan keadaan Tuberculosis Multi-Drug Resistant (TB- MDR). Resistensi kuman *Mycobacterium tuberculosis* pada OAT merupakan sesuatu keadaan yang menampilkan kalau kuman itu tidak dapat dibunuh lagi dengan OAT, serta penyembuhannya pula jadi lebih lama. Pengobatan bekam secara tertib ataupun cocok kebutuhan bisa mengurangi ataupun meringankan sesak, serta indikasi yang lain (2).

World Health Organization tahun 2019, mencatat kalau persentase orang yang di penaksiran tuberkulosis di tahun 2021 dengan lingkup global berjumlah 10, 6 juta permasalahan, terdapat peningkatan 600. 000 permasalahan di tahun 2020 kurang lebih dekat 10 juta permasalahan tuberkulosis. Dari 10, 6 juta catatan itu, terdapat dekat 6, 4 juta (60, 3%) orang yang telah di penaksiran dan dalam masa penyembuhan serta 4, 2 juta (39, 7%) yang lain masih belum diketemukan ataupun ditemukan. Bagi Sartika tahun 2019, program penanggulangan TB telah di jalankan di Indonesia tetapi Indonesia bertambah jadi negeri kedua angka tingginya peristiwa TB secara global sehabis India. Jumlah permasalahan totalitas TB di Indonesia kurang lebih 209. 575 permasalahan di tahun 2021 (3). Provinsi Jatim sukses menciptakan dekat 43. 268 orang pengidap TBC di tahun 2021. Angka itu ialah permasalahan tingkatan kedua di Indonesia, lebih banyak yang ditemui, penderita yang dinyatakan TBC hendak kilat diatasi serta tidak menyebar pada orang lain (4). Capaian temuan TB paru di Kabupaten Jember pada tahun 2021 menggapai angka 57% (3,170 permasalahan) serta jadi tingkatan paling

banyak kedua permasalahan TBC sehabis kota Surabaya di Jatim (5).

Kuman *Mycobacterium Tuberculosis* terhirup, dapat jadi karena salah satu dari 4 terbentuknya penyakit, antara lain peradangan laten, pembersihan organisme, penyakit aktif bertahun-tahun timbul (respon penyakit), serta bermulanya penyakit aktif (penyakit primer). Kuman sebagian besar menetap di bagian atas saluran pernafasan, tempat sel epitel memproduksi lendir. Lendir yang dibuat menyaring barang asing, serta silia dipermukaan sel terus menggerakkan partikel dan lendirnya serta yang tertangkap hendak dikeluarkan. Sistem ini membagikan imunitas raga di dini yang bisa menjauhi peradangan tuberkulosis, apabila imun tidak adekuat, hingga hendak memunculkan ciri serta indikasi TB Paru (6). Dengan ini dapat dikatakan kalau pemicu tingginya angka TB Paru disebabkan masyarakat tidak mengidentifikasi bahaya TB Paru sehingga tidak melaksanakan penangkalan, kepatuhan minum obat rendah, kunjungan rumah pemantauan minum obat rendah, belum segala pengidap TB mengidentifikasi gejala TB, pengobatan dan resiko apabila melaksanakan penghentian penyembuhan TB saat sebelum waktunya, dan sedikitnya kepedulian keluarga buat menegaskan minum obat, penderita malas minum obat, penderita malas cek kesehatan secara tertib di puskesmas/ rumah sakit (7).

## 2. METODE

Desain riset pra eksperimental rancangan 1 kelompok saat sebelum serta sehabis. sehabis perlakuan diharapkan terdapat perbandingan saat sebelum serta sehabis intervensi (8). Pengobatan bekam berimbas positif yang bisa merendahkan sesak napas pada penderita TB Paru, dengan melaksanakan aksi pembekaman 1 kali intervensi dalam waktu 4 pekan sepanjang 2 bulan berturut-turut dengan durasi 3-5 menit masing-masing pengekapan dengan prosedur bekam

diulang hingga 3 kali tanpa mengulangi sayatan buat menampilkan hasil yang signifikan. Analisis ini mengenakan metode pendekatan kuantitatif yang tujuannya buat menganalisis pengetahuan keluarga tentang TB Paru (9). Dalam riset ini ilustrasi yang digunakan sebanyak 100 responden. Tempat riset dilaksanakan di Rumah sakit Paru Jember di Poli ataupun di rawat inap. Pengumpulan informasi dengan metode informasi primer serta informasi sekunder, analisa informasi yang digunakan merupakan uji wilcoxon.

44 tahun dengan persentase 83%, sebaliknya usia 10- 19 tahun serta 45-59 tahun lebih sedikit dengan persentase total 17%. Persentase tipe kelamin pria lebih banyak dibanding wanita dengan persentase 68%, sebaliknya wanita 32%. Sebagian besar responden dari suku madura dengan persentase 57%, sebaliknya suku jawa 43%. Serta sebagian besar pembelajaran terakhir ialah SMP dengan persentase 65%, SD 19%, SMA 10%, Sarjana 6% (10).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden di RS Paru Jember

No	Karakteristik	Frekuensi (f)
<b>Umur</b>		
1	10 - 19	5
	20 - 44	83
	45 - 59	12
<b>Jenis kelamin</b>		
2	Laki - laki	68
	Perempuan	32
<b>Suku</b>		
3	Madura	57
	Jawa	43
<b>Pendidikan terakhir</b>		
4	SD	19
	SMP	65
	SMA	10
	Sarjana	6

Tabel 2. Klien sebelum dilakukan intervensi

Kategori	N	Persentase
Sesak	20	100%
Tidak sesak	0	0%

Didapatkan jumlah klien yang mengalami sesak yaitu sebanyak 20 orang (11).

Tabel 3. Klien setelah dilakukan intervensi

Kategori	N	Persentase
Sesak	2	100%
Tidak sesak	18	80%

Didapatkan jumlah klien yang tidak sesak yaitu sebanyak 18 orang (12).

#### Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4. Analisa uji wilcoxon

Kategori	Sesak	Mean	Std. Deviasi	P-value
Sebelum intervensi	20	100%	18,142	< 0,001
Setelah intervensi	2	20	1,858	

Bersumber pada informasi dari tabel tersebut dapat disimpulkan kalau sebagian besar responden berusia 20-

Data diatas menunjukkan  $p\text{-value} < \alpha$  yang artinya ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan intervensi/bekam<sup>(13)</sup>.

#### 4. KESIMPULAN

Bagi hasil dari ulasan dan analisis yang telah dicoba berjudul pengaruh pengobatan bekam terhadap penyusutan sesak napas pada penderita TB Paru, hingga periset berkesimpulan sehabis dicoba intervensi yang tidak sesak bertambah jadi 18 orang ataupun 80% yang awal mulanya jumlah yang sesak sebanyak 20 orang saat sebelum dicoba intervensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, & Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2PL). 2018. Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- [2] Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12–20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>
- [3] World Health Organization. (2022). Global TB Report 2022. In WHO Library Cataloguing in Publication Data
- [4] Dinkes jatim. (2023). Dinkes jatim optimalkan peran multi sektor. Surabaya: Dinas kesehatan provinsi jawa timur
- [5] PPID Pemkab Jember. (2022). Advokasi dan bimtek rumah sakit terkait implementasi wajib lapor TBC. Jember: pejabat pengelola informasi dan dokumentasi
- [6] Puspasari, Aryu, Fina, Scholastica. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [7] Zainurridha, Y. A., & Prasetya, F. I., (2022). Pengaruh Poster Kesehatan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Fase Lanjutan. *Medical Journal Of Al-Qodiri*,7(2)
- [8] Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- [9] Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- [10] Achmad, C. L., Wati, Y. R. (2022). Gambaran Pengetahuan tentang Penyakit Tuberkulosis Paru pada Keluarga Penderita di Puskesmas X. *Jurnal Riset Kedokteran (JRK)*, 2(2)
- [11] Hasriani., Rangki, L., (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. Vol. 13(1): 1-10
- [12] Cahyono, A. D. (2015). *Jurnal AKP* Jurnal AKP. *Jurnal AKP*, 6(1), 34–39
- [13] Sartika I, Insani W, Abdulah R. (2019) Assessment of health-related quality of life among tuberculosis patients in a public primary care facility in Indonesia. *J Glob Infect Dis*, 11(3):102–106. doi:10.4103/jgid.jgid\_136\_18